BAB IV

PENYERANGAN DEMAK TERHADAP PORTUGIS

A. Faktor Kerajaan Demak Menyerang Portugis

1. Jatuhnya Malaka

Jatunnya Malaka pada tahun 1511 M oleh orang-orang Portugis sebenarnya memberikan keuntungan besar bagi aktivitas perdagangan di Ibu Kota Demak, namun bukan berarti tidak ada perhatian dan rasa kepedulian terhadap kekuatan Katolik Portugis di Malaka.Wilayah Islam di Malaka berdiri sejak tahun 1404 M telah berubah menjadi wilayah kafir di bawah Katolik Portugis pada 5 Agustus 1511 M.[125] Rasa kepedulian dan keinginan untuk mengembalikan tanah Islam yang telah terampas oleh musuh serta mengembalikan kemulian kerajaan Islam di Malaka.

2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yang mendorong kerajaan Demak menyerang Portugis dikarenakan penguasaan Selat Malaka. Penguasaan Selat Malaka oleh Portugis menjadikan para perahu dagang yang ingin mengirimkan komoditas dagangannya ke negara-negara tentangga seperti Bima, India, Gujarat dan Teluk persia tidak berani melewati Malaka, karena mereka takut akan di rampok barang dagangannya. Sehingga hal ini menjadikan para pedagang dari Nusantara mencari jalur lain untuk melakukan perdagangan yakni melewati

[125]Abdullah, *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi di Tanah Jawa 1518-1549 M*, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selat Sunda trus ke barat menelusuri pesisir sebelah barat pulau Andalas (Sumatera).[126]

Selat Malaka sebagai jalur sutra dalam perdagangan Nusantara dan Internasional, sehingga dengan posisi demekian Demak berusaha merebutnya dari Portugis. Karena penguasaan terhadap Selat Malaka akan menjadikan kerajaan semakin maju.

B. Penyerangan Demak terhadap Portugis

Perjuangan dan perlawanan kerajaan Demak dimulai setelah kejatuhan kerajaan Malaka pada tahun 1511 M. Rasa kepedulian dan keinginan untukk merebut bandar dagang selat Malaka menjadi tonggak perjuangan Kerajaan Demak untuk memerangi orang-orang Katolik Portugis. Perlawanan kerajaan Demak tidak hanya memerangi Portugis secara langsung, tetapi juga kerajaan-kerajaan yang melakukan kerjasama dengan Portugis.

Perlawanan kerajaan Demak terhadap Portugis dan juga kerajaan-kerajaan yang memiliki hubungan dengan Portugis terjadi beberpa kali, diantaranya adalah:

1. Penyerangan ke Malaka 1 (1512 M)

Penyerangan Demak terhadap Portugis ke Malaka yang pertama dipimpin oleh Pati Unus. Sebelum membicarakan penyerangan Pati Unus terhadap Portugis, perlu kiranya kita mengetahui dulu siapa sebenarnya Pati Unus. Karena tentang siapa sebenarnya Pati Unus terdapat perbedaan pendapat dikalangan Sejarawan. Perbedaan ini terletak pada: apakah Pati Unus ini anak

[126]R. Atmodarminto, *Babad Demak: Dalam Tafsir Sosial Politik Keislaman dan Kebangsaan* (Jakarta: Milinium Publiser, 2000), 119-120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sultan Fattah ataukah menantunya. Mengenai hal ini terdapat dalam beberapa Sumber, diantaranya adalah:

a. Menurut sebuah riwayat Pati Unus adalah menantu Sultan Fattah. Nama aslinya adalah Raden Abdul Qadir putra Raden Muhammmad Yunus dari Jepara. Raden Yunus adalah adalah putra seorang Mubaligh dari Persia yang dikenal dengan nama Syekh Khliqul Idrus. Syekh Khliqul Idris datang dari persia awal 1400-an dan menetap di Jepara yang kemudian menikah dengan putri seorang mubaligh asal Gujarat yang lebih dulu datang ke Tanah Jawa, dari pernikahan ini Syekh Khliqul Idrus memiliki putra Muhammad Yunus. Yunus menikah dengan seorang pembesar Majapahit di Jepara. Dari hasil pernikahan ini lahirlah seorang anak yang sangat cerdas dan pemberani yang diberinama Abdul Qadir, yang setelah menjadi menantu sultan Demak pertama (Raden Fattah), yang kemudian diberi gelar Adipati bin Yunus atau terkenal lagi sebagai Pati Unus.[127]
b. Menurut *Tome Pires*, nenek Pati Unus bersal dari Kalimantan Barat Daya. Ia merantau ke Malaka dan kawin dengan wanita Melayu. Dari perkawinan itu, lahirlah ayah Pati Unus, ayah Pati Unus kemudian kembali ke Jawa. Setelah berhasil membunuh bupati Jepara, ia menguasai daerah Tidungan dan sekitarnya. Ayah pati unus mempunyai hubungan baik dengan pati Rodin di Demak,. Putranya yang bernama Unus kawin dengan putri Pate Rodin di Demak.[128]

[127]Abimanyu, *Babad Tanah Jawa Terlengkap dan Terasli*, 309-311.
[128]Pires, *Suma Oriental*, 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menurut *Kronik Tionghoa*, memberitakan bahwa pada tahun 1509 M, putra Jin Bun yang bernama Yat Sun mendampingi Kin San di galangan kapal Semarang. pada tahun 1512 M, Yat Sun sangat terburu-buru menyerang kota Moa Lok Sa (Malaka), yang sudah direbut orang-orang berambut merah dan memiliki senjata api jarak jauh.[129]

d. Menurut *Babad Tanah Jawi*, Raden Adipati Bintara meninggalkan putera enam, anak sulungnya perempuan yang bernama Ratu Mas, kemudian pangeran Sabrang Lor (mewarisi tahta kesultanan), Pangeran Seda Lepen, Raden Trenggana, Raden Kanduruwan dan Raden Pamekas.

e. Menurut *Serat Kanda*, Adipaati Bintara mempunyai tiga orang Istri. Istri yang tertua melahirkan Raden Surya dan Raden Trenggana. Istri yang kedua melahirkan Raden Kanduruwan, kemudian istri yang ketiga melahirkan raden Mas Kikin dan Raden Mas Nyawa. Raden Surya menetap diseberang timur sungai, dan kawin dengan Retna Lembah putri Raden Gugur.[130]

Dari beberapa sumber diatas yang menyebutkan tentang siapa sebenarnya Pati Unus, kalau kita analisa dan bandingkan satu dengan yang lainnya maka kita akan mendapatkan kesimpulan bahwa pati Unus atau Yat Sun atau Pate Unus atau Pangeran Sabrang Lor atau Raden Surya adalah Putra Raden Fattah. Sebagaimana yang dikatan oleh Slamet Muljana, berdasarkan perbandingan antara berita dari *Kronik Tionghoa* dengan uraian *Tome Pires* tentang serangan ke Malaka pada tahun 1512 M, dapat ditarik benang merah

[129]Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindhu Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, 113.
[130]Ibid., 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Pate Unus (*Pires*) identik dengan Yat Sun (*Kronik Tionghoa*). Menurut *Tome Pires*, Pate Unus adalah menantu Pate Rodin di Demak, sedangkan menurut berita Kronik Tionghoa, Yat Sun adalah putra Jin Bun. Dalam hal ini berita dari Kronik Tionghoa lebih dapat dipercaya daripada uraian Tome Pires.[131]

Karena Pate Unus tidak menetap di Demak, melainkan menetap di Jepara, maka Tome Pires mengira Adipati Unus bukanlah Putra Mahkota atau bukan anak kandung dari Sultan Fattah.

Sementara itu, jika melihat versi keempat dan kelima terdapat perbedaan penyebutan pada nama arahnya, yakni Utara dan Timur. Dalam *Babad Tanah Jawi* menyebut Pangeran Sabrang Lor sedangkan dalam *Serat Kanda* menyebut Raden Surya. Jika dihubungkan dengan berita dari Tome Pires, maka pesanggrahan Raden Surya itu harus terletak disebelah utara sungai Tanggul Angin, di desa Tidunan, membawahi daerah sekitarnya termasuk Jepara.

Penobatan Pangeran Sabrang Lor atau Raden Surya harus berlangsung sesudah Raden Fattah wafat. Menurut *Berita Tionghoa*, yang menggantikan Jin Bun pada tahun 1518 M adalah Yat Sun. Demikianlah Pangeran Sabrang Lor (*Babad Tanah Jawi*) dan Raden Surya yang menetap di seberang timur sungai (*Serat Kanda*) sama denga Yat Sun. Karena Yat Sun sama dengan Pate Unus (*Suma Oriental*), maka Pangeran Sabrang Lor dan raden Surya sama dengan

[131]Ibid., 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pati Unus. Kiranya tidak jauh dari kenyataan bahwa putra mahkota Yat Sunitu mengambil nama Islam Yunus.[132]

Pati Unus Adalah Sultan kedua Kerajaan Demak, ia menggantikan ayahnya (*Raden Fattah*) yang wafat pada tahun 1518 M.[133] Perlawanan Pati Unus terhadap Portugis yang pertama ini dilakukan sebelum ia menjadi Sultan di Demak, melainkan ketika ia masih menjabat sebagai Adipati di Jepara. Sedangkan yang menjadi Sultan kala itu adalah ayahnya yakni Sultan Fattah.

Ketika Sultan Fattah memimpin kerajaan Demak, Portugis telah berhasil menguasai kerajaan Malaka yang pada saat itu berada pada kekuasaan Sultan Mahmud Syah pada tahun 1511 M. Sebagai bentuk kepedulian antar kerajaan Islam, Sultan Fattah memerintahkan Adipati Unus untuk memerangi Portugis dengan membawa 100 kapal Jung dengan mengangkut pasukan perang sebanyak 1.200 tentara.[134] Dalam upaya melakukan penyerangan ini Adipati Unus ditunjuk sebagai panglima perang, Pati Unus membawahi armada gabungan dari Jawa (*Demak, Cirebon dan Banten*), selain itu juga pasukan tambahan dari Palembang.[135]

Upaya persiapapun dilakukan oleh kerajaan Demak sejak tahun 1509 M, persiapan ini terus ditingkatkan, apalagi setelah mengetahui kabar telah ditaklukkannya Goa di India pada tahun 1510 M. Oleh karena itu, Sultan Fattah memerintahkan Pati Unus untuk mendampingi Raden Husen membuat kapal di

---

[132]Ibid., 118.
[133]Ibid., 69. Lihat juga: Soedjipto Abimanyu, *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli*, 309.
[134]Rahmad Abdullah, *Wali Songo: Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa 1404-1482 M*, 223.
[135]Krisna Bayu Adji, et.al, *Ensiklopedi Raja-Raja Jawa: Dari Kalingga Hingga Kesultanan Yogyakarta*, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

galangan kapal di Semarang sejak tahun 1509. Kapal yang dibuat oleh Pati Unus mampu mengangkut 1.000 pasukan perang.[136]

Selain mempersiapkan pasukan dan peralatan perang, Pati Unus juga berusaha mengetahui kekuatan orang-orang Portugis di Malaka. Untuk mengetahui kekuatan orang-orang Portugis Pati Unus memanfaatkan para pedagang-pedagang Jawa untuk menjadi mata-mata.[137] Dari adanya mata-mata ini Pati Unus dapat mengetahui bahwa di benteng *A-Farmosa* yang menjadi benteng pertahanan orang Portugis di Malaka yang berada di puncak bukit telah dipesiapkan meriam-meriam. Sehingga dengan berita ini Pati Unus memerintahkan untuk membuat kapal dari kayu Aceh dan juga memperbaiki kapal tiruan dari kapal Ja'far Shodiq yang singgah digalangan kapal Semarang pada tahun 1512 M.

Melihat kekuatan dibenteng Portugis, untuk mengimbanginya Pati Unus juga memasang meriam-meriam besar di kapalnya. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menembaki benteng Portugis dari jarak jauh. Dengan kapal-kapal ini Pati Unus ingin merebut Malaka (*Mao Lok Sa*) dengan armadanya.[138]

Setelah dirasa persiapan sudah cukup, Sultan Fattah memerintahkan Pati Unus untuk memerangi Portugis pada tahun 1512 M, dengan jumlah pasukan sekitar 100 kapal dan 5.000 pasukan diberangkatkan dari pelabuhan Jepara. Dari Jepara kemudian berlayar kearah barat, menuju kepulau Sumatera tepatnya kearah Palembang. Dari Palembang perjalanan diteruskan menuju

---

[136]Abdullah, *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi di Tanah Jawa 1518-1549 M*, 43.
[137]Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindhu Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di* Nusantara, 214.
[138]Ibid., 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malaka, namun dalam perjalanannya Pati Unus dan pasukannya singgah sementara waktu di daerah yang terdapat sungai Kampar, daerah di sekitar Indragiri Sumatera.[139] Dari Kampar perjalanan terus dilakuakan menuju arah barat laut, sudah dekat dengan Malaka yang letaknya berada di sebarang utara.

Pada Januari 1513 M Pati Unus mencoba memberikan kejutan berupa serangan dadakan kepada orang-orang Portugis di perairan kerajaan Islam Malaka. Pati Unus membawa 5000 pasukan kemudian ditambah pasukan bantuan dari Palembang hingga jumlahnya menjadi kurang lebih 12.000 pasukan.

Begitu mendengar pasukan Demak hendak mengepung Malaka, Portugis selain menyiapkan pasukan di benteng mereka juga mengerahkan pasukan maritimnya sebanyak 350 orang Eropa serta orang Pribumi dengan jumlah 17 kapal. Tujuannya untuk menghadang Pasukan Islam yang dipimpin oleh Pati Unus keluar dari Malaka, kemudian menggiring mereka supaya masuk sungai Muar, di sungai inilah kemudian pasukan Portugis menenggelamkan dan membakar banyak sekali kapal Demak.[140]

Dengan persenjataan meriam-meriam Portugis yang lebih canggih dibandingkan dengan meriam dari pasukan Pati Unus, sehingga bisa dengan mudah melakukan serangan ke arah kapal-kapal Pati Unus dengan tembakan-tembakan dari jarak yang jauh. Dengan tembakan meriam-meriam Portugis ini dapat menghancurkan dan menenggelamkan kapal-kapal pasukan Pati Unus.

[139]Pires, *Suma Oriental*, 151.
[140]Abdullah, *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi di Tanah Jawa 1518-1549 M*, 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah kapal yang semula 100 jung karena serangan meriam ini hanya tersisa 60 buah, sedangkann pasukan yang tewas mencapai 4.000 pasukan.[141]

Merasa kesulitan menembus pertahan pasukan Portugis di benteng *A-Farmosa*, serta jumlah pasukan dan kapal yang telah berkurang sedemikan banyak akhirnya Pati Unus memutuskan untuk kembali ke Jawa bersama pasukanya.

Dengan kembalinya pasukan yang dipimpin Pati Unus pada Januari 1513 M ke Jawa menandakan serangan yang dilakukannya terhadap Portugis di Malaka telah mengalami kegagalan. Jung kapal yang ditumpangi Pati Unus dan pasukan berlabuh di Jepara, kapal tersebut tetap menjadi kebanggaan dan dirawat dengan baik.[142] Selain itu, setelah mendarat di Jepara Pati Unus juga memerintahkan agar sebuah kapal perang Jung berlapis baja dapat diselamatkannya, didamparkan dan dibiarkan disana.[143] Kapal Jung terbesar ini kemudian menjadi monumen kenang-kenangan akan perang yang dilancarkan oleh Pati Unus terhadap pasukan Portugis (*pasukan terkuat dan gagah berani di dunia*).

Akibat kekalahan serangan Pati Unus ke Malaka menjadikan hubungan dagang antara Jawa dan Malaka maupun dengan India, China, Bengala dan timur tengah kian memburuk. Kelebihan hasil panen di Jawa tidak dapat diangkut ke Malaka. padahal dari ekspor kelebihan hasil panen tersebut memperoleh banyak keuntungan yang lebih daripada hanya perdagangan di

[141]Ibid., 48.
[142]Pires, *Suma Orienta*, 244.
[143]Purwadi dan Maharsi, *Babad Demak: Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2012), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nusantara. Pedagang Gujarat, Keling, China dan Bengala, yang sebelumnya banyak berlayar ke Jawa dengan membawa berbagai barang dagangan sudah tidak lagi muncul.[144]

2. Penyerangan Terhadap Prabu Udhoro di Kediri (1517 M)

Kekalahan Pati Unus di Malaka 1513 M, memberikan angin segar bagi sisa-sisa kerajaan Majapahit yang masih ada di Daha di bawah kepemimpinan Prabu Udhoro (1498-1518 M). Prabu Udhoro merasa setelah berdirinya kerajaan Islam Demak membuat kedudukannya terancam oleh Demak. Sehingga, muncul pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan oleh sisa-sisa kekuatan Majapahit.

Merasa terancam kedudukannya oleh Demak kemudian Prabu Udhoro mengirimkan utusan e Malaka untuk membuat kesepakatan dengan Alfonso Albuqurque dengan menyertakan hadiah berupa 20 genta (*gamelan*), sepotong kain panjang bernama *beirami*, tenunan kambayat, 13 lembing, dll.[145]

Dengan adanya kerjasama Prabu Udhoro dengan orang-orang Portugis, maka Sultan Fattah memerintahkan Pati Unus untuk melakukan Penyerangan pada tahun 1517 M.[146] Penyerangan ini berhasil mengalahkan sisa-sisa kekuatan Majapahit meskipun belum sepenuhnya, seluruh keraton dan kota dirampas oleh Demak. Perebutan kekuasaan ini dilakukan Demak supaya Majapahit tidak bekerjasama dengan Portugis untuk menyerang Demak.

---

[144]Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindhu Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di* Nusantara, 114.
[145]Mashad, *Muslim Bali: Mencari Kembali Harmoni yang Hilang*, 96.
[146]Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindhu Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di* Nusantara, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, sisa-sisa kekuatan Majahpahit ini mampu bertahan hingga tahun 1527 M.

3. Penyerangan ke Malaka 2 (1521 M)

Semangat dan tekad yang terus membara dalam jiwa Pati Unus untuk mengalahkan Portugis, setelah kegagalan pada serangan yang pertama 1513 M. Terlebih lagi imprealisme kaum Katolik Spanyol dibawah pimpinan Magelhaens yang berlayar ke arah Barat telah sampai di Filipina, yakni di kesultanan Sulu pada tahun 1521 M.[147] Keadaan inilah yang menjadikan Pati Unus ingin segera menyerang Portugis di Malaka, sebelum Portugis berupaya menyerang orang Islam di Jawa.

Portugis di Malaka sudah 8 tahun (1513-1521 M), namun mereka masih belum juga hengkang dari Malaka. Pada tahun 1521 M, sampai berita ketelinga Pati Unus bahwa portugis akan menjalin kerjasama dengan Syanghyang Raja Sunda dari kerajaan Syiwo-Budho Padjajaran. Mendengar berita ini Pati Unus tidak ingin Sunda Kelapa bernasib seperti Malaka, atau bahkan bisa mengancam kedaulatan kerajaan Demak di Bintoro.

Persiapan dilakukan Pati Unus dengan menyiapkan bekal-bekal peperangan seperti kapal-kapal Jung, persenjataan meriam dan juga para prajurit Islam. Setelah persiapan telah selesai, berangkatlah Pati Unus beserta pasukannya dari Jawa menuju Malaka pada tahun 1521 M. Sementara pasukan Katolik Portugis telah mempersiapkan pertahanannya untuk menghadapi Pati

[147]Suryanegara, *Api Sejarah 1*, 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unus beserta Pasukannya. Meriam-meriam besar dipersiapkan di benteng A-Farmosa sebagai senjata untuk meluncurkan peluru-peluru ke arah Pasukan Pati Unus pada saat tiba di Malaka.[148]

Setelah melakukan perjalanan dengan kapal perang melalui siang dan malam selama beberapa bulan, akhirnya Pati Unus dan pasukannnya sampai diperairan Malaka. mulailah tampak benteng A-Farmosa yang menjadi basis pertahanan Orang Portugis di Malaka. di benteng ini pasukan Portugis juga telah siap perang melawan Pati Unus dan pasukannya.

Setelah kedua pasukan berdekatan pecahlah perang yang amat dahsyat. Perang yang mengunakan senjata meriam-meriam yang canggih dan memiliki ukuran-ukurang yang cukup besar. Peluru-peluru berbentuk bola berapi melesat sedemikian jauh hingga mengenai lawan. Kapal-kapal berjalan maju secara beriringan, serta kesulitan menghindar dari serangan peluru-peluru meriam. Secara terus menerus peluru-peluru meriam berhampuran diantara celah-celah birunya langit dan semakin dekat dengan kapal-kapal Pati Unus. Selang beberapa saat badan-badan kapal perang terguncang dihantam peluru meriam. Kapal-kapal terbakar seiring hembusan angin samudera mengibar bendera-bendera. Korban dari kedua belah pihak berjatuhan, ada yang terkena peluru meriam secara langsung dan ada juga yang karam bersama kapal-kapal mereka untuk selamanya.

Perang yang berkecamuk sangat dahsyat, hingga membuat Sultan sekaligus Senopati yang gagah berani harus menemui suratan takdir Illahi. Pati

[148]Abdullah, *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi di Tanah Jawa 1518-1549 M*, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unus wafat setelah peluru meriam pasukan Portugis mengenai kapal dan juga kepalanya.[149] Dengan tewasnya Pati Unus dalam pertempuran di Malaka ini menandakan penyerangan yang dilakukannya untuk kedua kalinya juga mengalami kegagalan sebagai mana perlawanan yang pertama pada tahun 1513 M.

4. Penyerangan ke Sunda Kelapa (1526-1527 M)

a. Melawan Kerajaan Padjajaran

Eksistensi kaum Katolik Portugis di Nusantara semakin kuat sejak jatuhnya Malaka pada tahun 1511 M. Imprealisme kaum Katolik berlanjut dengan berusaha mencengkram Sunda Kelapa pada tahun 1522 M, setelah ditandatanganinya perjanjian kerjasama antara kerajaan Padjajaran dengan Portugis. Dengan adanya perjanjian ini kerajaan Demak yang dipimpin oleh Sultan Trenggana[150]memerintahkan Fatahillahmenyerang mereka sebelum Portugis menyerang Kerajaan Demak.

Dengan perintah dari Sultan Trenggana tersebut kemudian Fatahillah mulai melakakukan persiapan pasukan. Kekuatan pasukan Demak semakin matang ditambah dengan bantuan dari kesultanan Cirebon. Pasukan Demak terdiri dari pasukan darat dan juga pasukan laut yang sudah terlatih. Setelah siap pasukan dibawah kepemimpinan Fatahillah ini berangkat menuju Sunda Kelapa melalui jalur laut.[151]

---

[149]Banyu Adji, *Ensiklopedi Raja-Raja Jawa: dari Kalingga hingga Kesultanan Yogyakarta*, 90.
[150]*Sultan Trenggana* adalah Sultan ketiga di kerajaan Demak, ia naik tahta setelah saudaranya yakni Pati Unus Wafat pada tahun 1521 M dalam pertempuran di Malaka mengahadapi pasukan Portugis. Lihat: Abimanyu, *Babad Tanah Jawi, 315.*
[151]Abdullah, *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi di Tanah Jawa 1518-1549 M*, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam lawatannya ke Sunda Kelapa Fatahillah mengikut sertakan para pejuang Islam dari Banten dan Ibu Kota Demak. Diantaranya adalah Arya Penangsang sebagai salah seorang komandan perang yang gagah berani dalam pertempuran.[152] Dengan adanya tambahan pasukan Pejuang Islam dari Banten ini menjadikan jumlah pasukan Demak lebih unggul di bandingkan jumlah pasukan dari Padjajaran. Dengan keunggulan jumlah Pasukan serta kemampuan pasukan Fatahillah berhasil menang atas kerajaan Padjajara.[153] Kekalahan pasukan Padjajaran ini juga disebabkan karena bantuan yang dijanjikan oleh orang Portugis tidak kunjung datang.

Dengan keberhasilan pasukan Fatahillah, berarti memutus mata rantai kerjasama antara Padjajaran dengan Portugis. Orang-orang Portugis melakukan perjanjian dan kerjasama untuk membangun benteng di Sunda Kelapa sejak 21 Agustus 1522 M.

b. Melawan Portugis

Pada tahun 1526 M enam armada kapal Portugis berlayar menuju Sunda Kelapa. Terbayang dalam angan mereka akan berdirinya sebuah benteng yang sangat kokoh di Sunda Kelapa dengan megah. Setiap saat bendera Portugis akan tampak berkibar sebagai lambang kekuatan yang segera tegak untuk pertama kalinya di Jawa.[154]

Orang-orang Portugis memimpikan seluruh wilayah di Nusantara dari barat hingga timur menjadi wilayah kekuasaan mereka. Akan tetapi

[152]Hansanu Simon, *Misteri Syekh Siti Jenar: Peran Wali Songo dalam Mengislamkan Tanah Jawa*, 435.
[153]Abdullah, *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi di Tanah Jawa 1518-1549 M*, 96.
[154]Ekadjati, *Fatahillah: Pahlawan Arif Bijaksana*, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan dan rintang orang-orang Portugis adalah eksistensi kerajan Demak, yang wilayah kekuasaannya hampir seluruh Tanah Jawa. Sebuah kekuatan Islam yang pernah mencoba menghancurkan Portugis di Malaka selama dua kali yakni pada tahun 1512 dan 1521 M, namun semuanya menuai kegagalan.

Mengingat perjanjian yang telah dilakukan oleh Albuqurque dengan Padjajaran pada tahun 1522 M, Portugis benar-benar mempersiapkan pengiriman serdadu dengan berbagai perbekalannya untuk membangun benteng di Selat Sunda. Pasukan Portugis dipimpin oleh Francisco de Sa dengan armada kapal kurang lebih 54 kapal dengan jumlah pasukan sekitar 600 pasukan.[155]

Setelah melewati badai selama pelayaran mereka, orang-orang Portugis akhirnya sampai ditepi pelabuhan Sunda Kelapa. Sesaat setelah kapal-kapal mereka menepi di pelabuhan, diperintahkan seorang utusan untuk menemui penguasa Padjajarandi daerah Sunda Kelapa. Mereka tidak mengetahui bahwa Sunda Kelapa telah jatuh ketangan pasukan Islam Demak dibawah pimpinan Fatahillah. Akhirnya, utusan tersebut menemui Fatahillah untuk menagih janji sebagaimana perjanjian yang dilakukan pada tahun 1522 M.[156] Namun, permintaan ini ditolak oleh Fatahillah karrena perjanjian itu dilakukan oleh kerajaan Padjajaran dengan Portugis, sedangkan kerajaan Padjajaran telah ditaklukkan oleh pasukan Islam Demak.

---

[155]Abdullah, *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi di Tanah Jawa 1518-1549 M*, 98.
[156]Ekadjati, *Fatahillah: Pahlawan Arif Bijaksana*, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat tanggapan Fatahillah tersebut utusan Portugis marah dan mengancam akan membumihanguskan Sunda Kelapa. Sebagai panglima perang Fatahillah tidak takut dan gentar dengan ancaman orang Portugis tersebut. Justru, Fatahillah menanti-nantinya untuk membalas kejahatan orang-orang Portugis. utusan yang diperintahkan de Sa kembali dengan tangan hampa.[157]

Setelah menerima laporan dari utusannya, orang-orang Portugis yang telah mendarat langsung melakukan serangan. Serangan ini dilawan oleh pasukan Islam Demak yang dipimpin oleh Fatahillah yang dibantu oleh pangeran Cirebon. Dalam waktu singkat perangpun pecah dengan dahsyat, lebih dahsyat dari peperangan yang sebelumnya baik pertempuran di darat maupun di laut. Pasukan darat Portugis menggunakan senjata pedang, bedil dan meriam serta dilengkapi dengan topi baja. Sedangkan, pasukan Islam jalur darat menggunakan tombak, kujang, keris, dan meriam.

Pasukan Fatahillah terus melancarkan serangan atas tentara Portugis. Mereka terdesak mundur dan meminta bantuan pasukan dari armada kapal yang masih berada perairan Sunda Kelapa. Fatahillah mengirimkan mata-mata untuk mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, setelah mendapat laporan kemudian Fatahillah memerintahkanagar armada kapal perangnya mulai melakukan serangan.

Peluru-peluru meriam besar dari armada kapal perang Portugis, mulai di muntahkan ke arah armada pasukan Islam. Pasukan Islam dari

[157]Ibid., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cirebon pimpinan Adipati Cangkuwang yang berada didepan, terpaksa terpukul mundur. Oleh karena ukuran meriam Portugis cukup besar dan menyemburkan api serta peluru disertai kepulan asap hitam.[158]

Meskipun dalam keadaan diserang pasukan Fatahillah terus bergerak maju megepung pasukan meriam Portugis. Komando Fatahillah untuk menyerbu terdengar lantang oleh pasukan Islam. Dengan bergerak cepat dengan disertai semangat jihad yang selalu berkobar membuat pasukan Portugis berada dalam keadaan terdesak, hingga menimbulkan banyak korban berjatuhan dari pihak Portugis. Tidak mampu menahan serangan yang terus diluncurkan pasukan Islam secara bertubi-tubi akhirnya pasukan Portugis terdesak mundur dan melarikan diri menuju armada kapal.

Dalam keadaan pelarian, pasukan Portugis dikejar oleh pasukan Islam. Salah satu kapal Portugis terkena tembakan meriam armada kapal Fatahillah, kapal tersebut kemudian terbakar dan tenggelam.[159] Meriam besar ini salah satunya adalah meriam yang bernama *Ki Amuk* yang di pasang di sebelah kanan sayap pelabuhan. Kapal-kapal Portugis yang terdampar dipelabuhan di usir oleh Fatahillah hingga kembali pulang menuju Malaka, dengan membawa kegagalan total.

Kekalahan ini menjadi pil pahit bagi Portugis, mereka memliki angan-angan ingin menguasai kepulauan Nusantara. Harapan mereka mendirikan benteng di Sunda Kelapa dengan sambutan penguasa kerajaan Padjajaran, justru disambut dengan genderang peperangan serta serangan-

[158]Ibid., 46.
[159]Ibid., 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serangan bertubi-tubi yang dilancarkan pasukan Fattahillah. Serangan yang dilakuakan oleh Fatahillah telah menggagalkan impian Portugis yang ingin membangun benteng di Sunda Kelapa. Tinggallah kesedihan mendalam dalam panggung sejarah Portugis.

Kekalahan pasukan Portugis dibawah pimpinan de Sa akibat serangan Fatahillah terjadi pada 22 Juni 1527 M. Dengan kalahnya pasukan Portugis di Sunda Kelapa membuat Sultan Trenggana dan umat Islam di Jawa diliputi rasa kebahagiaan yang luar biasa. Musuh bebuyutan bangsa Eropa yang sempat mengguncang aktivitas perdagangan Internasional di Malaka telah Musnah di Sunda Kelapa. Sehingga, kedaulatan kerajaan Islam Demak di Jawa semakin bersinar.[160]

[160]Abdullah, *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi di Tanah Jawa 1518-1549 M*, 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id